Konsep Muhrim dan Mahram (2)

written by Harakatuna

Setelah pada tulisan 'konsep muhrim & mahram' pertama membahas tentang pengertian dan asal makna dari muhrim serta mahram. Pada seri kali ini akan membahas mengenai siapa saja yang tergolong dalam mahram.

Berdasarkan QS al-Nisa [4]: 23 ada tiga (3) penyebab yang membuat seseorang menjadi mahram; a. hubungan nasab secara biologis; b. hubungan persusuan; c. hubungan perkawinan.

Ada tujuh orang mahram sebab hubungan nasab, yaitu:

1. Ibu, serta orang-orang di atasnya dalam nasab seperti nenek dst (Ayah & Kakek dst)
2. Anak perempuan, serta orang-orang yang di bawahnya dalam nasab seperti cucu dst (Anak laki-laki dst)
3. Saudari perempuan (saudara laki-laki)
4. Bibi saudari kandung ayah (paman saudara kandung ayah)
5. Bibi saudari kandung ibu (paman saudara kandung ibu)
6. Anak saudara kandung (keponakan) baik perempuan maupun laki-laki
7. Anak saudari kandung (keponakan) baik perempuan maupun laki-laki

Dari segi hubungan persusuan ada dua mahram, yaitu:

1. Ibu susuan (Ayah susuan)
2. Saudari/saudara sesusuan

Download Buletin Jum'at 30 Juni 2017: [Umat \(yang\) Tidak Butuh Khilafah](#)

Namun riwayat Abu Hurairah ra dalam *Sahîh al-Bukhârî* (hadis no. 2503) dan *Sahîh Muslim* (hadis no. 4144), Nabi Muhammad saw menegaskan bahwa persusuan juga dapat me-mahram-kan orang-orang yang menjadi mahram sebab nasab. Oleh karena itu yang mahram sebab persusuan juga ada tujuh orang.

Ada empat mahram yang disebabkan hubungan perkawinan, yakni:

1. Ibu mertua, serta orang-orang di atasnya baik dalam nasab atau persusuan seperti nenek dst (bapak mertua dst).

2. Anak tiri, dari suami/isteri yang sudah digauli.
3. Ibu tiri/isteri ayah (Ayah tiri/suami ibu) berlandaskan QS al-Nisa' [4]: 22..
4. Menantu/isteri anak laki-laki (menantu/suami anak perempuan).

Mereka semua adalah mahram yang tidak boleh 'haram' dinikahi. Sementara yang di dalam kurung adalah mahram laki-laki. Selain implikasi hukum haramnya menikahi mereka, mahram adalah orang-orang yang tidak membatalkan wudhu saat bersentuhan. *Wallahu A'lam* []

Baca juga: [Konsep Muhrim dan Mahram \(1\)](#)